

## **Konstruksi Berpikir Peserta Didik Kelas VIII SMP dalam Memahami Peran Warganegara sebagai Aktualisasi Semangat Nasionalisme**

**Thoriq Abdul Aziz<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Department of Civic Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

### **ABSTRACT**

Nationalism is the actualization of the role of citizens to understand their own position and to love the country. This research examines the ways of thinking and views of grade 8 students at SMP Negeri 2 Cisompet, Garut Regency as young citizens who understand their role in the life of the nation. The method used is a qualitative approach by conducting interviews with 5 (five) grade 8 students regarding their views on the concept of loving the homeland, things to do and understanding of the country from the point of view of grade 8 junior high school students aged 13-14 years. The results of the study are 1) students' views of nationalism are too concrete. 2) this can be seen by understanding real examples of the existence of the state and the activities carried out 3) the views of grade 8 students are still limited to that citizens must behave nationalism by respecting national identity 4) the solution is to build a learning model that improves students' understanding abilities not only textual but can be actualized.

**Keyword:** *Construction of Thinking, Nationalism, Role of Citizens*

### **ABSTRAK**

Nasionalisme merupakan aktualisasi peran warga-negara memahami kedudukan dirinya bersikap mencintai negara. Penelitian ini mengkaji mengenai cara berpikir dan pandangan peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet, Kabupaten Garut sebagai warga-negara muda memahami peranan dirinya dalam kehidupan bernegara. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang peserta didik kelas 8 mengenai pandangan mereka terhadap konsep cinta tanah air, hal yang harus dilakukan dan pemahaman mengenai negara menurut sudut pandang peserta didik kelas 8 SMP yang berumur 13-14 tahun. Hasil penelitian yakni 1) pandangan peserta didik terhadap nasionalisme bersifat terlalu konkret. 2) hal tersebut terlihat dengan pemahaman contoh nyata adanya negara dan kegiatan yang dilakukan 3) pandangan peserta didik kelas 8 masih terbatas kepada bahwa warga negara harus bersikap nasionalisme dengan menghormati identitas bangsa 4) solusinya adalah dengan membangun model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik bukan hanya tekstual saja tetapi bisa diaktualisasikan.

**Keyword:** *Konstruksi Berpikir, Nasionalisme, Peran Warganegara*

#### **Corresponding Author:**

Thoriq Abdul Aziz

Master's Degree of Citizenship Education Departement

Faculty of Social Sciences Education, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl Dr. Setiabudhi, 223 Bandung 40153

Email: [thoriqaziz98@upi.edu](mailto:thoriqaziz98@upi.edu)



## **1. INTRODUCTION**

Nasionalisme merupakan aspek penting dan utama yang dimiliki setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbangsa dan bernegara dan penegasan identitasnya di suatu negara (Ismail et al., 2019). Aktualisasi nasionalisme terbagi menjadi beberapa hal seperti dari tingkat kesadaran pemahaman

dan hingga pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat titik-titik yang menyatakan bahwa semangat nasionalisme adalah salah satu aspek penting yang dimiliki oleh setiap warga negara untuk menciptakan kondisi negara yang taat dan patuh kepada aspek pemerintahan di wilayah tersebut dengan baik (Mathews, 2020).

Kebutuhan nasionalisme dilaksanakan oleh setiap warga negara secara menyeluruh di beragam tingkat usia dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Anak-anak memegang peranan sebagai calon warga negara untuk mempersiapkan sebagai warga negara utuh yang dikenal secara istilah adalah warga negara muda (Bahri et al., 2018). Warga negara muda memiliki kewajiban untuk belajar dan juga mengaplikasikan setiap teori-teori ataupun konsep yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk diperkirakan secara tekstual ataupun kontekstual di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kurikulum pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu cara untuk meningkatkan semangat nasionalisme dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sehingga di Indonesia mengaplikasikan mengenai semangat nasionalisme ini dalam kesatuan ideologi secara utuh yang dikenal sebagai ideologi Pancasila sebagai suatu ideologi bangsa adalah salah satu cara ataupun penegasan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka berdaulat dan memiliki tujuan untuk menyejahterakan warga negara di tingkat nasional (Yogi Nugraha et al., 2020) serta mendapatkan pengakuan secara internasional maka Pancasila adalah salah satu bentuk identitas aktualisasi nasionalisme masyarakat di Indonesia.

Warga negara memiliki peranan untuk mengaplikasikan nasionalisme Pancasila tersebut di berbagai rentang umur salah satunya adalah rentang anak-anak di kelas 8 SMP yang memiliki rentang 12 s.d 14 tahun untuk mengajarkan bagaimanakah tahapan-tahapan perkembangan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mengaplikasikan nasionalisme di kehidupan sehari-hari. Konsep berpikir peserta didik pada usia 12 sampai 14 tahun berada di tahap *Junior Stage of Thinking* atau tahap perkembangan anak menuju fase remaja awal (Nani et al., 2020) artinya dibutuhkan suatu stimulan atau stimulus untuk membentuk suatu pemikiran konstruktivistik mengenai semangat nasionalisme warga negara.

Hal ini ditemukan di SMP Negeri 2 Cisompet Kabupaten Garut terutama di kelas 8 SMP ketika mengaplikasikan setiap konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru PPKn dan menjadi apa penelitian yang menarik ketika memahami perkembangan peserta didik anak di usia 12 sampai 14 tahun menghafalkan ataupun mengaplikasikan setiap konteks pembelajaran PPKn terutama bagian dari aktualisasi nasionalisme di dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk bagaimana mengetahui batasan tingkat berpikir peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet dalam mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran PPKn bagian dari semangat nasionalisme, Pancasila sebagai ideologi negara dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara muda untuk dilatih menjadi warga negara utuh di kehidupan masyarakat nanti.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap 5 (lima) orang peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet berkaitan dengan aspek variabel dan disesuaikan dengan instrumen penelitian yang telah disusun (Gephart, 2018) terutama mengkaji mengenai pemahaman semangat nasionalisme, cara mengajarkannya serta aktualisasi kepada peserta didik dan guru secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat 2 (dua) variabel utama yang dijadikan batasan penelitian dalam kualitatif ini yakni Konstruksi Berpikir Peserta didik Kelas 8 SMP dan Aktualisasi Peran Warganegara sebagai bagian dari

Semangat Nasionalisme yang merupakan aspek mendalam serta menyeluruh mengenai pokok permasalahan yang diangkat dalam artikel penelitian ini secara menyeluruh.

Metode kualitatif berbasis studi deskriptif ini mengkaji mengenai bagaimana konstruksi berpikir peserta didik kelas 8 SMP di SMP Negeri 2 Cisompet dalam memahami Peran Warga Negara sebagai bagian dari semangat Nasionalisme yang sudah disesuaikan dengan instrumen batasan-batasan nasionalisme yakni mencintai tanah air, berpartisipasi aktif dalam urusan publik dan memiliki langkah nyata kepedulian secara sosial.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

#### A. *Pemahaman Semangat Nasionalisme dalam Persepsi Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet*

Semangat nasionalisme merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di persekolahan artinya semangat nasionalisme merupakan materi yang diajarkan dalam setiap kurikulum pelajaran PPKn di sekolah terutama ditunjukkan tingkat menengah (Sujastika & Abdulkarim, 2022). Nasionalisme berarti identitas untuk menciptakan kesadaran diri bagi bangsanya dan juga bagi negara yang ada di lingkungan sekitar dengan contoh yang nyata.

Nasionalisme yang dibangun di sekolah berkaitan dengan karakter untuk membina, mendirikan dan mengadakan sesuatu dalam kegiatan di kehidupan sehari-hari bahwa aktualisasi nasionalisme adalah bentuk dari perpanjangan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Abdillah, 2021) hal ini diajarkan dalam materi kelas 8 SMP di buku PPKn mengenai wawasan kebangsaan dalam semangat nasionalisme setelah Indonesia merdeka dari perjuangan kedaerahan dan berpindah menjadi perjuangan nasional (Widayanti et al., 2018).

Berkaitan dengan asas tersebut dalam melakukan studi wawancara peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang peserta didik dengan atas nama ES, NAZ, AR, IH, dan SS untuk mengetahui persepsi mereka terhadap sistem nasionalisme dalam pembelajaran PPKn terutama bagi peserta didik kelas 8 SMP. Pemahaman nasionalisme secara konseptual dilaksanakan dengan mengangkat kesetiaan tertinggi kepada suatu hal dilandasi dengan semangat kebangsaan sehingga peserta didik ditanyakan mengenai pemahaman mereka terhadap semangat untuk mencintai bangsa.

Persepsi nasionalisme adalah salah satu bentuk dari kecintaan terhadap tanah air dengan semangat mencintai negara beliau belum berhasil untuk menjelaskan terhadap aktualisasi nilai-nilai nasionalisme dikarenakan faktor pemahaman bahwa nasionalisme itu sifatnya terlalu berpikir secara mendalam dan aktualisasi sehari-hari menurutnya dinyatakan terlalu luas. Sementara itu menurut NAZ bentuk-bentuk nasionalisme berkaitan dengan hal-hal mencintai negara secara konkrit. Secara keseluruhan semangat nasionalisme dari teman-teman tiga responden lainnya adalah pemahaman secara konkrit saja. Hal ini sesuai dengan indikator hasil dari persepsi nasionalisme yang dijelaskan dalam tujuh aspek khusus disesuaikan dari (Nurfatihmah & Dewi, 2021).

Pemahaman peserta didik kelas 8 SMP terhadap aspek bangsa Indonesia sudah jelas dan konkrit karena mereka secara keseluruhan sudah mengenal mengenai identitas kebangsaan. Dalam aspek cinta tanah air dan wawasan kebangsaan ES, NAZ dan SS memahami cinta tanah air sebagai salah satu sikap mencintai negara dengan bangga berbahasa Indonesia, sementara IH dan AR memahami semangat cinta tanah air sebagai kebangsaan aktualisasi dengan bersikap menggunakan produk dalam negeri.

Sementara itu untuk aspek berkorban untuk bangsa dan negara secara hakikatnya Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet mampu menjelaskan contoh mengenai cara untuk mengorbankan waktu dan pikiran untuk membela demi kemajuan bangsa Persepsi berkorban demi bangsa dan negara dilihat dari secara konkrit bahwa dalam pemahaman peserta didik kelas 8 SMP seperti ES, NAZ dan AR masih terlalu

dirasakan hanya bersifat terbuka saja dalam aspek hanya sebatas perasaan cinta dan berkorban belum memikirkan mengenai langkah nyata yang dapat dilakukan dalam mengaktualisasikan cinta berkorban tersebut.

Indonesia sebagai negara yang majemuk adalah negara yang memiliki konsekuensi bahwa setiap perilaku warga negara Indonesia harus menghargai dan juga berbasis toleransi terhadap satu golongan kepada golongan lainnya Hal ini disesuaikan dengan pola pikir dan indikator peserta didik kelas 8 SMP dalam memahami keberagaman tersebut ditemukan bahwa peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet masih bersifat secara abstrak terhadap toleransi dan dirasakan kurang karena mereka hidup di suatu lingkungan yang homogen. Responden pertama (AR) menyatakan bahwa ketika mengetahui teman yang beragam agama mereka cenderung kurang peduli dan menegaskan terhadap identitas keagamaan yang kuat berbeda ketika mengetahui mengenai lingkungan atau teman baik secara daring maupun secara dunia nyata.

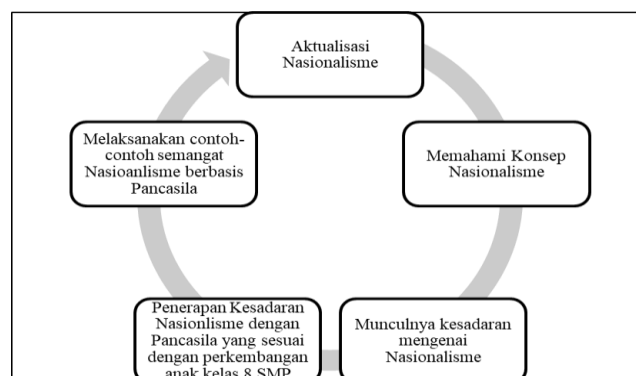
Hal ini yang berlandaskan bahwa adanya kepentingan untuk menempatkan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi bahkan menempatkan kepentingan bangsa tersebut untuk aktualisasi peserta didik titik peserta didik kelas 8 SMP di Negeri 2 Cisompet merasakan bahwa kepentingan golongan masih dirasakan hanya untuk kepentingan golongan tertentu sesuai dengan tujuan dan pemberian contoh yang baik adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi sikap peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet memiliki semangat yang hanya mementingkan kepentingan tertentu saja.

### **B. Aktualisasi Semangat Nasionalisme berbasis Pancasila Peserta didik Kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet**

Semangat nasionalisme merupakan aktualisasi dari setiap sikap-sikap yang ada di dalam butir-butir nilai-nilai Pancasila menyesuaikan dengan perkembangan dan juga harus diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari (Iriani et al., 2021) hal ini sesuai dengan rangka aplikasi Pancasila yakni semangat nasionalisme berbasis empati terhadap penderitaan sesama, saling menghormati dan saling menghargai sopan santun kepada yang lebih tua dan masih banyak lagi hal ini sesuai dengan 4 konsensus dasar negara Indonesia yakni Pancasila UUD 1945 NKRI dan Bhinneka tunggal Ika

Secara hakikatnya, semangat Nasionalisme tersebut menjadikan suatu siklus berulang dalam memahami mengenai kecintaan terhadap negara secara utuh melalui indikator-indikator yang telah disesuaikan sesuai dari (Sundawa, 2017) digambarkan dalam alur diagram pemikiran yakni sebagai berikut:

*Gambar 1* Siklus Aktualisasi Semangat Nasionalisme berbasis Pancasila yang ditumbuhkan kepada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Cisompet



(sumber: 2022, diolah peneliti)

Aktualisasi Pancasila sesuai dengan diagram di atas dimulai dari beberapa aspek baik secara kurikuler intrakurikuler dan juga ekstrakurikuler (Adha et al., 2019). Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bentuk contoh aktualisasi Pancasila secara kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Pemikiran filsafat Pancasila dapat diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran. Konstruksi ini memerlukan kolaborasi yang baik antara beragam pihak terutama guru PPKn sebagai subjek dari pihak yang mengajarkan mengenai semangat kebangsaan melalui Pancasila.

Mengacu kepada hasil dari bagian poin sebelumnya hal ini sesuai dengan perkembangan peserta didik pada masa 8-14 tahun yang masih berbasis pada konsep konkret (Rosmawati, 2018) dan belum menemukan pemahaman yang luas terhadap suatu pemahaman dalam hal ini adalah aktualisasi Pancasila. Namun, faktor perkembangan bukan satu-satunya penyebab dari pemahaman yang belum sempurna. Hal ini juga berpengaruh dari faktor lingkungan peserta didik yang homogen dan sarana prasarana lingkungan yang kurang. Berkaitan dengan hal tersebut maka perilaku berpikir Peserta Didik kelas 8 SMP di SMP Negeri 2 Cisompet berlaku berdasarkan beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru, materi dan kesesuaian sarana prasarana.

#### 4. CONCLUSION

Peserta didik kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet memahami mengenai pemahaman terhadap semangat nasionalisme secara konkret tetapi belum dapat diaplikasikan secara menyeluruh dan menemukan contoh-contoh yang tepat setiap aspek dari semangat nasionalisme yang ditemukan dalam memahami semangat kebangsaan berbasis Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor mengenai pemahaman identitas bangsa yang belum mencapai tahapan memahami cara aktualisasi nyata hanya terbatas kepada paham mengenai cara-cara tertentu dalam mengaplikasikan nasionalisme di persekolahan. Sehingga diperlukan integrasi yang kuat antara guru peserta didik dan juga memiliki konstruksi pemikiran yang kritis untuk memahami bahwa nasionalisme tidak hanya sebatas konseptual saja sehingga hanya dihafalkan oleh peserta didik.

Peningkatan metode pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui upaya guru untuk menumbuhkan kesadaran Peserta Didik secara kreatif dalam pembelajaran PKN di kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet agar Peserta Didik nantinya mereka tidak hanya memahami konsep nasionalisme saja tetapi dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk terciptanya peserta didik yang memiliki semangat nasionalisme yang baik.

Setelah penelitian ini membahas mengenai aktualisasi berpikir peserta didik di kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet diharapkan nantinya ditemukan mengenai pemilihan metode pembelajaran yang tepat setelah memahami konstruksi semangat nasionalisme di kelas 8 SMP Negeri 2 Cisompet agar kedepannya semakin lebih baik lagi.

#### REFERENCE

- Abdillah, F. (2021). Tracing 'Profil Pelajar Pancasila' Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.  
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/5906>.
- Adha, M. M., Budimansyah, D., Kartadinata, S., & Sundawa, D. (2019). Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(4), 467–483.  
<https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1550459>.
- Bahri, H. S., Sapriya, S., & Halimi, M. (2018). Penguatan wawasan kebangsaan generasi muda melalui kegiatan tadarus buku. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 126–133.  
<https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.18398>.

- Gephart, R. P. (2018). Qualitative Research as Interpretive Social Science. In *The SAGE Handbook of Qualitative Business and Management Research Methods: History and Traditions* (pp. 33–53). <https://doi.org/10.4135/9781526430212.n3>
- Iriani, D., Budiono, A., & Wahid, S. H. (2021). Integarasi Filsafat Pancasila Dan Binekatunggal Ika Dalam Penanggulangan Kejahatan Kriminalitas Pelajar Dan MahaPeserta Didik. *Al-Syakhsyiah: Journal of Law & Family Studies*, 2(2), 268–287. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiah.v2i2.2596>
- Ismail, M. M., Othman, Z., Hassan, N. A., Abdullah, N. H., Abdullah, A., & Mohamad Zan, U. M. S. (2019). Nation-Building Among Youths in Malaysia: the Civic Education Approach. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 4(2), 390–409. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp390-409>
- Mathews, M. A. (2020). The Embeddedness of Nonprofit Leadership in Civic Governance. *Voluntas*, 31(1), 201–212. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00139-y>
- Mazurkiewicz, F. P. (2019). Between Patriotism and Nationalism. Seen from the Perspective of Central Europe. *Nation, State, Nation-State*. <http://www.pass.va/content/dam/scienze/sociali/pdf/actapass22.pdf#page=336>
- Muhtarom, T. (2020). The comparison of nationalism and civic education value between indonesian and malaysian elementary school textbook. *Elementary Education Online*, 19(3), 1185–1199. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.728015>
- Muslim, B. (2014). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Konstruktif Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips ...* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/12978>
- Nani, P. S., Hartatik, A., Karimah, U., & ... (2020). Keterkaitan antara Perkembangan Peserta Didik dengan Faktor Teman Sebaya. *Prosiding ...* <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1009>
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1446>
- Rosmawati, R. (2018). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA)*. repository.unri.ac.id. <https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/9104>
- Rukmana, I. S., Samsuri, S., & Wahidin, D. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Contoh Nyata Ketahanan Ideologi (Studi di Kampung Pancasila, Dusun Nogosari, Desa Tirenggo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 182. <https://doi.org/10.22146/jkn.53815>
- Sujastika, I., & Abdulkarim, A. (2022). Civic Education Textbook Presentation of Seventh Grade Based on Cultural Literacy and Citizenship. *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.032>
- Sundawa, D. (2017). Penguatan Karakter MahaPeserta Didik Yang Berwawasan Kebangsaan Dalam Menghadapi Tantangan Disintegrasi Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 202–205. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/27459>
- Sundawa, D. (2019). Participation and Contribution Through Cultural Event to Develop The Independent Character of Young Citizens. In *atlantis-press.com*. <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.10>
- Thoilliez, B. (2019). Hope and education beyond critique. Towards pedagogy with a lower case ‘p.’ *Ethics and Education*, 14(4), 453–466. <https://doi.org/10.1080/17449642.2019.1669379>
- Wati, L., & Sundawa, D. (2018). Character Education Model in Family to Create Good Citizen. In *atlantis-press.com*. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.129>
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta Didik (Studi Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di K. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.32229>
- Wijayanti, D. (2018). Character Education Designed By Ki Hadjar Dewantara. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 85. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10865>

Yogi Nugraha, Sapriya, Endang Danial, & Rahmat. (2020). Kurikulum Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Buana Ilmu*, 5(1), 199–211. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1248>

---